

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Metode Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Berliana Fenny Gultom, dan Fitriani Lubis

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unimed

surel: fennyberliana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan melalui penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan berjumlah 35 siswa. Proses dan hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan tiap tahap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus I, dilakukan tes awal terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian, pada tes awal diperoleh skor rata-rata 46,14. Pada siklus I menghasilkan peningkatan dengan nilai rata-rata 65,7 dan jumlah ketuntasan klasikal sebesar 57,2 %. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya, yaitu siklus II dengan perolehan skor rata-rata 80,3 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal mencapai 91,4 %. Hal ini membuktikan bahwa metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk itu, perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan menulis dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) karena pembelajaran ini terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

kata kunci: APIK, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Tarigan, 1986:1). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Keterampilan menulis dapat membentuk proses berpikir yang dapat mendorong siswa menyampaikan gagasan dan mengembangkannya menjadi suatu teks.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2018, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai untuk kelas X, yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Namun, pada kenyataannya di sekolah, peserta didik belum mampu menulis teks dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Merry Kristina, 2015) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Medan menyatakan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik masih rendah. Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di SMA Negeri 3 Medan, peserta didik kurang aktif dalam menerima pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi karena peserta didik belum memiliki banyak pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, memilih kata yang tepat, dan

sesuai untuk menulis teks laporan hasil observasi. Sebagian besar teks laporan hasil observasi yang ditulis peserta didik masih belum sesuai dengan struktur teks. Selain itu, minat dalam pembelajaran memproduksi teks peserta didik masih kurang. Khususnya kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi disebabkan karena kurangnya latihan dan motivasi yang diberikan.

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara sengaja. Seorang pendidik diharapkan tidak memandang aktivitas menulis sebagai suatu pekerjaan yang selesai dalam waktu satu kali, tetapi dapat dipandang sebagai suatu proses secara bertahap dalam waktu tertentu untuk menyelesaikan tulisan yang baik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya pada teks laporan hasil observasi yaitu dengan menggunakan metode Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK). Metode Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) merupakan pengembangan dari Pembelajaran Peta Konsep atau Peta Gagasan. Menurut Holil (2008), peta konsep adalah salah satu bagian dari strategi organisasi cara belajar yang alami sesuai kerja otak yang produknya berupa peta gagasan. Dengan demikian, belajar akan lebih efektif dengan cara membuat catatan kreatif sehingga setiap konsep utama yang dipelajari semua teridentifikasi, kemudian dikembangkan dengan bahasa yang efektif. Dengan menggunakan metode ini, dapat memudahkan peserta didik mengembangkan kerangka berpikirnya dalam menulis teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, peneliti bersama pendidik bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas.

B. Kajian Teoretis

Menulis pada hakikatnya adalah mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Menulis adalah melukiskan huruf”. Akhadiyah (1998:96) menyatakan, “Menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara melukiskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”. Sejalan dengan Semi (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Menulis merupakan suatu proses berpikir. Sebagai suatu proses, kegiatan menulis tersebut memerlukan proses berpikir dan berlatih. Dari pelatihan tersebut, siswa akan terbiasa menulis dan pada akhirnya siswa akan terampil menulis.

Kosasih (2016:43) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Berbeda dengan anekdot, eksposisi, dan jenis teks lainnya untuk menulis teks laporan hasil observasi, penulisannya harus diawali dengan kegiatan observasi atau pengamatan lapangan. Dari kegiatan itu kemudian diharapkan terkumpul menjadi sejumlah fakta yang bisa disajikan ke dalam bentuk laporan.

Metode pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode pembelajaran peta konsep atau peta gagasan. Menurut Martin (dalam Istarani, 2011:241), peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Sejalan dengan Holil (2008), peta gagasan adalah salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi ini bertujuan membantu peserta didik meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan organisasi, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur pengorganisasian pada bahan-bahan. Cara belajar yang alami (*natural*)

sesuai dengan cara kerja otak yang produknya berupa peta gagasan. Dengan demikian, belajar akan efektif dengan cara membuat catatan kreatif sehingga setiap konsep utama yang dipelajari semuanya teridentifikasi kemudian dinarasikan dengan bahasa yang efektif.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK), yaitu (1) *Amati* Peserta didik mengamati objek yang akan digunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil observasi. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar saat siswa melakukan pengamatan adalah siswa melakukan pengamatan secara aktif terhadap objek. Hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil catatan mereka selama kegiatan pengamatan berlangsung. (2) *Petakan* Peserta didik membuat peta gagasan hasil pengamatan mereka. Peta gagasan yang dibuat peserta didik dianggap berhasil apabila mereka dapat memetakan hasil pengamatan mereka minimal memuat kata-kata kunci laporan yang akan mereka tulis. Dalam mengerjakan tugas menulis yang menantang tersebut, peta gagasan membantu peserta didik menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. (3) *Informasikan* Peserta didik menginformasikan hasil kerja kelompok mereka yang berupa peta gagasan dengan cara mempresentasikannya di depan kelas. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menginformasikan hasil kerja kelompok mereka apabila presentasi mereka menarik perhatian siswa serta kelompok lainnya. (4) *Kembangkan* Peserta didik mengembangkan peta gagasan tersebut menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Peserta didik dianggap berhasil pada kegiatan ini apabila mereka mampu mengembangkan peta gagasan mereka menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang baik dan benar.

C. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan penerapan metode pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya (ketiga dan seterusnya) tidak dilaksanakan karena dengan dua siklus keterampilan siswa telah dapat ditingkatkan. Pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan pendidik. Seluruh tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersama-sama antara pendidik dan peneliti. Dalam pelaksanaannya nanti, pendidik berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pemantau tindakan.

Pengumpulan data menggunakan empat metode, yaitu observasi, angket, wawancara, dan tes. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari observasi. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan penilaian keterampilan menulis siswa, berupa skor (nilai berupa angka) dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Secara klasikal, penelitian ini dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 ke atas.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus I, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) diterapkan pada siswa sesuai dengan perencanaan awal. Demikian juga dengan siklus II, pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Namun, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I dilengkapi pada siklus II.

SIKLUS I

Pada siklus I secara klasikal memperoleh nilai baik dengan skor rata-rata, yaitu 65,7. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan). Dalam pembelajaran sebelumnya, skor rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan adalah 46,14. Jadi, dengan menggunakan metode ini, skor menulis teks laporan hasil observasi siswa mengalami peningkatan sebesar 19,53 sehingga meningkat menjadi 65,7.

Pada siklus I ini ditemukan 20 orang siswa dengan persentase 57,2 % memperoleh nilai baik, 12 orang siswa dengan persentase 34,3 % memperoleh nilai cukup, dan 3 orang siswa dengan persentase 8,5 % memperoleh nilai kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Berdasarkan analisis data secara klasikal pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) belum bisa dikatakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor 70 ke atas hanya sebanyak 20 siswa dengan persentase 57,2 % belum mencapai 85% dari jumlah siswa.

Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) tergolong kategori positif, yaitu dengan skor rata-rata 27,02. Diketahui bahwa 19 orang siswa dengan persentase 54,3 % memiliki respons sangat positif; 15 orang siswa dengan persentase 42,9 % memiliki respons positif; 1 orang siswa dengan persentase 2,8 % memiliki respons cukup positif; dan tidak ada siswa yang memiliki respons kurang positif atau sangat kurang positif.

Berkaitan dengan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan I, baik itu observasi, maupun hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam tindakan selanjutnya. Refleksi ini melibatkan guru bidang studi bahasa Indonesia dan peneliti itu sendiri. Hasil refleksi ini memutuskan untuk melaksanakan tindakan berikutnya atau siklus II dengan melakukan modifikasi tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa (a) siswa kurang fokus pada pelajaran, hal ini terlihat dari siswa masih sering berbicara atau bercanda dengan temannya; (b) siswa masih merasa malu untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dan malu untuk mengungkapkan pendapat; (c) siswa merasa takut salah dalam mengungkapkan ide, hal ini terlihat dari seringnya siswa menjawab pertanyaan guru secara bersamaan; dan (d) ada beberapa siswa, terutama yang duduk di belakang bercanda ketika mengisi kuesioner.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru, dilakukan modifikasi terhadap tindakan yang diterapkan pada siklus I sebagai berikut. Pertama, menekankan manfaat menulis sehingga siswa termotivasi untuk terus berlatih meningkatkan kualitas dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menjelaskan dan memberikan contoh-contoh pentingnya menulis. Kedua, meyakinkan siswa bahwa metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Ketiga, siswa diminta untuk membawa tumbuhan lidah buaya sebagai objek yang akan diobservasi pada siklus II. Hal ini berbeda dengan siklus I yaitu siswa hanya mengamati objek observasi berupa gambar yang telah disediakan oleh guru. Keempat, siswa juga diberikan pengetahuan berupa video yang berisi manfaat tumbuhan lidah buaya guna menambah wawasan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan objek tumbuhan lidah buaya. Kelima, dalam pengisian kuesioner, guru membacakan pernyataan-pernyataan dalam lembar kuesioner, kemudian siswa menjawab secara serempak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan siswa bercanda saat mengisi kuesioner. Keenam, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) untuk lebih menyempurnakan pemahaman guru dalam menerapkan

metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sehingga siswa juga lebih memahami konsep metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) melalui penjelasan guru. Berdasarkan refleksi tersebut, guru menyiapkan tindakan dalam siklus II.

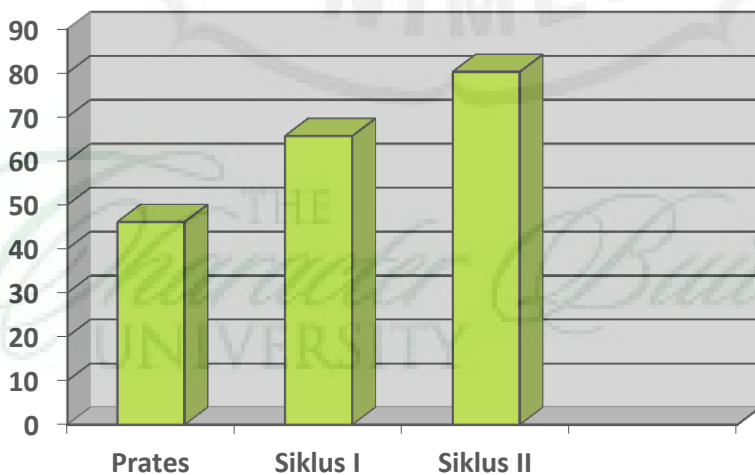
SIKLUS II

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) pada siklus II secara klasikal memperoleh nilai sangat baik dengan skor rata-rata, yaitu 80,3. Pada siklus II ini ditemukan 10 orang siswa dengan persentase 28,6 % memperoleh nilai sangat baik; 22 orang siswa dengan persentase 62,8 % memperoleh nilai baik; 3 orang siswa dengan persentase 8,6 % memperoleh nilai cukup; dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang ataupun sangat kurang. Berdasarkan analisis data secara klasikal pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) bisa dikatakan berhasil karena sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 91,4 % memperoleh skor 70 ke atas atau dengan nilai baik dan sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) pada siklus I. Pada siklus I, skor rata-rata siswa adalah 65,7, sedangkan pada siklus II skor rata-rata siswa 80,3. Ini berarti, skor menulis teks laporan hasil observasi siswa mengalami peningkatan sebesar 14,6.

Tabel 1. Perbandingan Skor Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) pada Prates, Siklus I, dan Siklus II

Skor	Prates	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata	46,14	65,7	80,3	Meningkat
Persentase	2,9 %	57,2 %	91,4 %	Meningkat

Diagram Skor Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) pada Prates, Siklus I, dan Siklus II



Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus I, dalam pelaksanaan siklus II, terdapat adanya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, hasil pengeskoran, dan hasil penilaian, baik respons maupun tes seluruh siswa pada siklus II. Hal-hal yang mendorong terjadinya peningkatan

mutu pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Pemberian pertanyaan yang lebih banyak untuk mengecek pemahaman siswa mengenai penjelasan guru.
2. Membangkitkan rasa percaya diri siswa dengan memberi pujian dan penjelasan mengenai materi pelajaran.
3. Pemberian motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis.
4. Pemberian penekanan mengenai manfaat atau pentingnya menulis.
5. Pemberian penjelasan bahwa metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) sesuai diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti menemukan adanya peningkatan aktivitas, antara lain: (1) siswa tampak lebih memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung; (2) siswa lebih percaya diri terutama dalam hal mengemukakan pendapat; (3) siswa tampak lebih tertarik menulis teks laporan hasil observasi dan tidak lagi menganggap aktivitas tersebut sebagai beban; dan (4) suasana kelas menjadi lebih kondusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa melalui penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) di kelas X SMA Negeri 3 Medan. Dalam hal ini, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi meningkat.

Ada beberapa hal yang dianggap penting sehubungan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan. Temuan-temuan yang dimaksud adalah (1) penggunaan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa; (2) pemberian objek nyata pada siswa dapat memudahkan siswa dalam mengamati objek yang akan diobservasi dibandingkan dengan objek gambar; (3) pemberian video singkat berisi objek yang akan diobservasi menambah pengetahuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi; (4) pemberian bimbingan dan penghargaan oleh guru dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih baik; dan (5) respons siswa berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan).

Metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dalam menulis teks laporan hasil observasi yang digunakan dan diterapkan oleh guru kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi disebabkan oleh beberapa faktor. Yang terutama adalah pemilihan dan penerapan metode yang tepat dalam menulis. Dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan), siswa lebih mudah dan sistematis dalam menuangkan ide karena dengan adanya peta konsep yang dibuat sebelum menulis teks, siswa akan lebih mudah dan sistematis dalam mengembangkan peta konsep menjadi sebuah bentuk tulisan, yaitu teks laporan hasil observasi.

Metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) juga memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan ide dan mengorganisasikan ide dengan sistematis sehingga aktivitas menulis menjadi aktivitas yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan merupakan dasar yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya kesenangan dalam belajar, siswa cenderung akan merasa tertekan. Jika suasana belajar dalam keadaan tertekan, pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai.

Pemberian bimbingan dan penghargaan oleh guru dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih baik. Guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Upaya guru dalam membimbing siswa harus didasari hati yang ikhlas, rela berkorban, dan tanpa pamrih. Guru harus tetap menghargai usaha siswa baik yang belum berhasil apalagi yang sudah berhasil. Semua harus dijadikan proses pembelajaran agar tidak cepat puas dengan hasil yang sudah diperoleh. Bimbingan merupakan bagian terpadu dari keseluruhan upaya pendidikan yang dilakukan agar anak dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Bimbingan yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena guru memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Respons siswa berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan). Peningkatan skor respons siswa secara klasikal disertai dengan peningkatan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan). Hal itu menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara respons dan perilaku. Kesesuaian itu tidak terlepas dari adanya faktor eksternal yang mendukung, seperti suasana yang kondusif, dan fasilitas yang memadai. Apabila individu berada dalam situasi yang betul-betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu sikapnya, dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang ditampakkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) di kelas X SMA Negeri 3 Medan, suasana kelas sangat kondusif. Oleh karena itu, sikap positif siswa tercermin atau tampak dari perilaku positif siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dengan arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa mulai berani mengungkapkan pertanyaan ataupun memberikan pendapat tanpa rasa takut ketika disuruh oleh guru. Dalam pembelajaran ini, hampir semua siswa aktif partisipatif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar menulis teks laporan hasil observasi. Kelebihan yang sangat berarti dalam penggunaan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) ini adalah siswa merasa senang belajar dan menghilangkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari segi keterampilan tiap individu siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, tidak tampak ada penurunan skor pada tes kedua. Namun, ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam penulisan.

Jadi, metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hasil penelitian di SMA Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa memang benar metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) membantu siswa SMA dalam membuat teks laporan hasil observasi. Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dibuktikan dengan hasil pembelajaran dari siklus I secara klasikal skor rata-rata siswa adalah 65,7, sedangkan pada siklus II secara klasikal skor rata-rata 80,3. Dari kedua hasil siklus tersebut terjadi peningkatan sebesar 14,6.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Hal ini bisa terjadi karena penerapan langkah-langkah pembelajaran dapat mengantarkan siswa mampu menuangkan dan mengembangkan buah pikirannya secara sistematis sesuai dengan peta konsep yang didiskusikan terlebih dahulu sebelum menulis teks laporan hasil observasi.

Di samping meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, menggunakan metode ini juga mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner. Pada siklus I, respons siswa tergolong kategori positif dengan skor rata-rata adalah 27,02. Pada siklus II, respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat sebesar 0,87 yaitu menjadi 27,89 dan tergolong kategori sangat positif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki respons yang positif atau sangat positif terhadap pembelajaran. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan). Dengan temuan-temuan tersebut, setidaknya dapat meyakinkan guru bahwa penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

E. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan. Sebelum diadakan tindakan, skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Hal itu dikarenakan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran di kelas. Pada siklus I, skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat sebesar 19,53, yaitu dari rata-rata 46,14 menjadi 65,7. Pada siklus II, skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat sebesar 14,6 menjadi 80,3. Jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan), peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 34,16, yaitu dari rata-rata 46,14 menjadi 80,3.

Kedua, menggunakan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 3 Medan mendapat respons yang sangat positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner. Pada siklus I, respons siswa tergolong kategori positif dengan skor rata-rata adalah 27,02. Pada siklus II, respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat sebesar 0,87, yaitu menjadi 27,89 dan tergolong kategori sangat positif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki respons sangat positif terhadap pembelajaran. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan).

Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru disarankan menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penerapan metode APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan) dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsiati, Titik dkk. 2017. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, E. H. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

